

Sosialisasi Penanganan Kesehatan pada Ternak Kambing di Desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran, Lampung

Agung Adi Candra¹, Dwi Desmiyeni Putri^{2*}, Riko Noviadi³, Nani Irwani⁴, Heni Suryani⁵, Gusma Gama Maradon⁶, Zairiful⁷, Harfina Rais⁸, Desi Maria Sinaga⁹

Program Studi Teknologi Produksi Ternak, Politeknik Negeri Lampung

e-mail: dwidesmiyeni@polinela.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peternak di Desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran tentang penanganan kesehatan pada ternak ruminansia. Sasaran utama kegiatan ini adalah peternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Sungai Langka. Metode kegiatan dilakukan secara monolog dan praktik. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi tentang cara mengidentifikasi gejala penyakit ternak serta cara penanganannya. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan peternak sangat antusias dengan materi sosialisasi yang diberikan. Hal ini terbukti dengan peran aktif peserta khususnya peternak pada sesi tanya jawab mengenai cara penanganan kesehatan ternak yang umum ditemukan pada kambing PE. Setelah diadakan kegiatan sosialisai, peternak memperoleh pengetahuan baru mengenai cara penanganan terhadap penyakit-penyakit ternak. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat meminimalisir jumlah kematian ternak akibat penyakit dan jumlah ternak yang terserang penyakit dapat diatasi dengan baik. Berkurangnya penyakit pada ternak akan berkontribusi terhadap peningkatan produktifitas ternak ruminansia khususnya ternak kambing PE di Desa Sungai Langka.

Kata Kunci: *Kambing, Penyakit, Kesehatan, Produktivitas.*

Abstract

This activity aims to provide education to farmers in Sungai Langka Village, Pesawaran Regency regarding health care for ruminants. The main target of this activity is the etawa breeder in Sungai Langka Village. The activity method is carried out in monologue and practice. The activity began with presentation, how to identify symptoms of livestock diseases and how to handle it. Based on the results of the activities that have been carried out, farmers are very enthusiastic about the socialization material provided. This was proven by the active role of the participants, especially farmers, in the discussion session regarding how to handle livestock health which is commonly found in PE goats. After socialization are held, farmers gain knowledge about how to handle common diseases and able to apply disease control in the field. The results of this activity are expected to minimize the number of livestock deaths due to disease and the number of livestock affected by the disease can be handled properly. Decreasing diseases will contribute to increasing the productivity of ruminants, especially PE goats in Sungai Langka Village.

Kata Kunci: *Goats, Disease, Health, Productivity.*

PENDAHULUAN

Penyakit pada ternak ruminansia menjadi salah satu faktor penghambat produksi dan reproduksi. Penyakit yang menyerang ternak dapat menimbulkan kerugian ekonomi cukup besar bagi peternak. Selain itu, penyakit juga dapat menurunkan minat masyarakat untuk beternak kambing (Heriyadi, 2004). Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menekan kerugian peternak yang disebabkan oleh penyakit adalah melakukan manajemen kesehatan (Endang, 2009). Dalam manajemen kesehatan, pengendalian penyakit dilakukan untuk mengoptimalkan produksi dan efisiensi kegagalan produksi sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal.

Penanganan kesehatan dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemeriksaan pada ternak yang diduga sakit. Pemeriksaan ternak dilakukan dengan mengamati perubahan yang terjadi pada ternak melalui tanda-tanda atau gejala-gejala yang nampak sehingga dapat diambil suatu kesimpulan penyebab suatu penyakit. Gangguan kesehatan pada ternak umumnya terjadi karena adanya infeksi agen penyakit oleh parasit, bakteri, kuman, virus, atau disebabkan oleh gangguan metabolisme (Pinardi et al. 2019). Oleh karena itu, bekal pengetahuan tentang pentingnya mengenal beberapa jenis penyakit ternak yang sering terjadi di lapangan perlu diketahui agar diperoleh cara yang tepat dalam penanganan kesehatan ternak.

Desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran memiliki potensi hijauan pakan ternak yang melimpah. Kondisi ini menjadikan Desa Sungai Langka menjadi daerah pengembangan peternakan kambing PE di wilayah Lampung dengan produk andalannya berupa susu kambing (Badan Pusat Statistik, 2022). Populasi kambing di Kabupaten Pesawaran mencapai 54.205 ekor (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, 2021). Produksi susu kambing PE yang di hasilkan sudah mulai dikonsumsi oleh masyarakat di berbagai daerah di Provinsi Lampung. Pertambahan pendapatan pokok ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan kesejahteraan bagi peternak. Hal ini juga didukung oleh Zakaria dan Indah (2021), bahwa potensi peternakan Desa Sungai Langka adalah peternakan kambing PE dengan hasil produknya susu kambing etawa. Jenis bahan pakan yang diberikan kepada ternak kambing PE di Desa Sungai Langka berupa tanaman leguminosa pohon dan ramban seperti Albasia (*Albazia falcataria*), Kaliandra (*Calliandra haematocephala*), maupun Gamal (*Glyricidia sepium*). Pemberian hijauan leguminosa segar yang berlebihan dapat menyebabkan bloat. Bloat atau kembung rumen adalah gangguan sistemik non-infeksius yang mengakibatkan gangguan pada sistem pencernaan ruminansia (Munda et al., 2016). Penyebab paling umum dari kejadian bloat primer pada ternak ruminansia adalah konsumsi pakan leguminosa dan biji-bijian (Merck Veterinary Manual, 2006). Berdasarkan hasil survey pada peternak di Desa Sungai Langka diperoleh informasi bahwa ternak kambing di desa ini sering mengalami bloat bahkan kejadian bloat di beberapa peternak menyebabkan kematian. Selain bloat, ternak kambing juga sering mengalami pembengkakan pada ambing.

Berdasarkan kondisi ini, kami melakukan sosialisasi di Desa Sungai Langka untuk memberikan transfer ilmu pengetahuan kepada peternak agar peternak dapat memahami penyakit-penyakit yang umum menyerang ternak kambing dan dapat mengaplikasikan cara penanganannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak.

METODE

Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Sasaran utama kegiatan ini adalah Peternak kambing di Desa Sungai Langka.

Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah laptop dan LCD Proyektor. Bahan yang digunakan adalah materi sosialisasi kegiatan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Monolog/materi; Pada tahap ini adalah pemberian materi sosialisasi tentang penanganan kesehatan ternak ruminansia yang disampaikan kepada seluruh peternak dalam suatu pertemuan yang direncanakan.
- b. Praktik: Pada tahap ini masing-masing anggota kelompok ternak diajak berpartisipasi mencoba (dengan bimbingan) mengidentifikasi penyakit pada ternak di sekitar lokasi desa.

Metode evaluasi dilakukan dengan uji pengetahuan berupa wawancara kepada peternak terhadap daya serap peternak dalam menerima materi. Tahap evaluasi proses juga diindikasikan kemampuan peternak dalam menganalisis dan mengatasi kejadian penyakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: a) Adanya gejala penyakit, b) Produksi susu tidak optimal, c) Ternak kambing PE yang berproduksi sering terserang penyakit mastitis, d) Pengetahuan peternak dalam penanganan kesehatan ternak masih rendah. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, dapat dirumuskan bahwa perlu dilaksanakan penyuluhan mengenai penanganan kesehatan ternak untuk meningkatkan produktivitas ternak kambing.

Solusi Pemecahan Masalah

Sistem pemeliharaan ternak kambing di Desa Sungai Langka yang dilakukan merupakan pemeliharaan tradisional (semi intensif) dengan pakan utama adalah leguminosa dan rambanan. Pemeliharaan kambing mencakup pengelolaan kandang, penyediaan pakan, dan manajemen kesehatan. Hal tersebut tidak boleh diabaikan dalam pemeliharaan karena penanganan yang baik oleh peternak akan menghasilkan produk ternak yang menguntungkan. Adapun solusi

pemecahan masalah dari analisis situasi di Desa Sungai Langka adalah melakukan sosialisasi terkait penanganan kesehatan ternak khususnya ternak kambing.

Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian diawali dengan sambutan dari kepala Desa Sungai Langka, yang dilanjutkan sambutan Ketua Prodi D4 Tekonologi Produksi ternak dan pemaparan materi sosialisasi dari Dosen Teknologi Produksi Ternak, Politeknik Negeri Lampung (Gambar 1).

Materi sosialisasi yang disampaikan berkaitan tentang penanganan kesehatan ternak kambing. Foto kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2. Materi yang disampaikan diantaranya adalah beberapa penyakit yang umum diderita oleh ternak kambing seperti diare, kembung, mastitis, scabies, sembelit dan cacingan. Penyebab penyakit, gejala dan terapi penanganan ternak dijelaskan untuk melengkapi materi sosialisasi tersebut. Sebanyak 25 jenis penyakit menular yang teridentifikasi dapat menular dan menimbulkan efek berbahaya bagi Menurut penelitian Winarsih (2018), dari 25 jenis penyakit hewan menular strategis yang teridentifikasi, terdapat beberapa jenis diantaranya yang dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan manusia yang terpapar baik melalui kontak langsung dengan penderita, melalui makanan yang dikonsumsi, atau melalui udara yang terhirup atau kontak langsung dengan hewan yang sakit, terinfeksi atau mati. Beberapa penyakit yang umum menyerang ternak kambing seperti mastitis, miasis, diare, kembung (bloat), cacingan, scabies, pink eye dan orf (Rialdi, dkk., 2018) memerlukan pemahaman bagi peternak untuk mengatasi gejala penyakit tersebut.



Gambar 1. Acara pembukaan penyuluhan dan sosialisasi



Gambar 2. Penyuluhan penanganan kesehatan ternak

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan peternak terhadap penanganan mengenai penyakit-penyakit yang umum menyerang ternak ruminansi khususnya ternak kambing. Adapun gangguan kesehatan yang terjadi pada ternak disebabkan karena adanya infeksi agen penyakit olehvirus, parasit, bakteri, atau gangguan metabolisme lainnya (Pinardi et al. 2019). Oleh karena itu, bekal pengetahuan tentang pentingnya mengenal beberapa jenis penyakit ternak yang sering terjadi di lapangan dan sekaligus upaya penanggulangannya perlu diketahui oleh petugas lapangan/ penyuluh dan peternak di pedesaan. Penanganan kesehatan merupakan suatu hal yang berperan penting dalam usaha ternak kambing. Hal ini didukung oleh (Pratama, dkk., 2020) bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan ternak meliputi desinfektan kandang, pemberian obat cacing, pemberian vaksin, pemotongan kuku, dan pemeriksaan kesehatan harian. Penerapan manajemen kesehatan ternak perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dampak negatif dari penyakit ternak dapat diminimalkan (Sarwono, 2022). Selain meningkatkan pengetahuan mengenai penanganan kesehatan ternak, harapannya kegiatan ini dapat berlanjut agar dapat memberikan edukasi peternak dan kontribusi untuk meningkatkan produktivitas ternak pada peternakan rakyat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Langka, Kec. Gedong Tatatan, Kab. Pesawaran, Lampung telah berhasil dilaksanakan, Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 25 peserta. Kegiatan terdiri dari sosialisasi dan diskusi tentang penanganan kesehatan pada ternak kambing. Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman peternak terhadap cara mengidentifikasi dan melakukan penanganan terhadap penyakit-penyakit yang umum menyerang ternak kambing PE seperti diare, mastitis, dan kembung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. Populasi ternak kambing Kabupaten Pesawaran. <http://lampung.bps.go.id>. Diakses 10 November 2022.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung. 2011. Kambing Produk Unggulan Peternakan Lampung. Bandar Lampung. Merck Veterinary Manual. 2006. Diunduh dari <http://www.merckvetmanual.com/mvm/htm/bc/21705.htm>
- Endang, Purbowati. 2009. Usaha Penggemukan Domba. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Heriyadi, D., dan W.S. Budi. 2004. Sertifikasi Bibit Domba Garut Tahap II. Kerjasama Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat dengan Himpunan Peternak Domba dan Kambing Indonesia (HPDKI) Jawa Barat. Bandung
- Munda, S., Pandey, R., Bhojne, G.R., Dakshinkar, N.P., Kinhekar, A.S., Kumar, V., Ravikumar, R.K., and Kumar, V. 2016. Indigenous Knowledge Research System [IKRS] for treatment of bloat and its significance towards greenhouse gas emission: Jharkhand, India. Adv. Anim. Vet. Sci., 4(5), 241- 24.

- Pinardi D, Gunarto A, dan Santoso. 2019. Perencanaan lanskap kawasan penerapan inovasi teknologi peternakan prumpung berbasis ramahlingkungan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 7(2): 251 - 262.
- Pratama, M.G.G., D, Pramudya dan Y.C. Endrawati. Sosialisasi Penyakit Hewan Ternak dan Penanggulangannya di Desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. Vol 2 (4): 652–656.
- Rialdi, B, R., N. Hidayat dan Suprpto. 2018. Identifikasi Penyakit Pada Kambing Menggunakan Metode Fuzzy KNearest Neighbor (F-KNN). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. Vol 2 (3): 4312–4317.
- Sarwono, B. 2022. *Beternak Kambing Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudarmono, A., dan Sugeng, B. 2011. *Beternak Domba*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Zakaria, W.A., Indah, L.S.M. 2021. Pelatihan Manajemen di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol 6.